

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayuran sangat penting dikonsumsi untuk kesehatan badan. Nilai gizi manusia sehari-hari dapat diperbaiki antara lain dengan mengonsumsi sayuran karena komoditi ini merupakan sumber vitamin, mineral, protein nabati dan serat. Kecukupan gizi dalam tubuh manusia dapat mengurangi serangan penyakit yang dapat menyerang tubuh. Selain kandungan gizi, sayuran juga mempunyai rasa yang cukup enak. Itulah sebabnya manusia terus membudidayakan berbagai jenis sayuran untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Keadaan alam Indonesia sangat memungkinkan dilakukannya budidaya berbagai jenis tanaman sayuran, baik itu lokal maupun dari luar negeri. Hal tersebut menyebabkan Indonesia sangat potensial dalam usaha bisnis sayur-sayuran. Selain itu, ditinjau dari aspek teknis, aspek ekonomis, dan aspek sosialnya Indonesia juga sangat mendukung.

Sayuran merupakan komoditas hortikultura yang perkembangannya sangat pesat, karena dibutuhkan sehari-hari yang mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi dan permintaannya cenderung terus meningkat. Sayuran daun banyak mengandung serat bagi tubuh yang berfungsi untuk membantu memperlancar pencernaan dan dapat mencegah kanker (Sunarjono, 2009).

Pembangunan hortikultura di waktu mendatang diarahkan untuk menumbuhkembangkan sistem agribisnis dan agroindustri. Salah satu komoditas hortikultura dari kelompok sayuran yang mempunyai prospek baik dan banyak

diminati masyarakat adalah pakchoy (Rukmana, 1994). Pengembangan budidaya pakchoy mempunyai prospek baik untuk mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, peningkatan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengembangan agribisnis dan peningkatan pendapatan negara. Pengembangan budidaya pakchoy didukung oleh keunggulan wilayah tropis Indonesia yang sangat cocok untuk komoditas tersebut.

Pakchoy sebagai bahan makanan sayuran dapat dikonsumsi dalam bentuk mentah sebagai lalaban maupun dalam bentuk olahan dalam berbagai macam masakan. Pakchoy juga berguna sebagai pengobatan berbagai macam penyakit. Tanaman ini kaya akan sumber vitamin A, sehingga berguna untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A atau penyakit rabun ayam (*Xerophthalmia*) yang sampai saat ini menjadi masalah di kalangan anak-anak. Kandungan nutrisi lain pada pakchoy sangat berguna untuk kesehatan, antara lain untuk mendinginkan perut dan memperbaiki daya kerja buah pinggang (Rukmana, 1994).

Pakchoy memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap, terbukti bahwa pada setiap 100 g bahan yang dapat dimakan terdapat 22,00 k kalori, 2,30 g protein, 0,30 g lemak, 4,00 g karbohidrat, 1,20 g serat, 220,50 mg kalsium, 38,40 mg fosfor, 2,90 mg besi, 969,00 SI vitamin A, 0,09 mg vitamin B1, 0,10 mg vitamin B2 dan 0,70 mg vitamin C (Cahyono, 2003).

Sayuran pakchoi dapat dengan mudah dibudidayakan serta memiliki umur panen yang singkat. Namun, dalam pembudidayaan pakchoi masih dijumpai kendala. Salah satu kendala yang biasa dijumpai adalah adanya tumbuhan pengganggu atau gulma pada pertanaman pakchoi ini. Perubahan ekosistem

sebagai akibat usaha pertanian yang intensif memberi peluang besar bagi pengembangbiakan dan penyebaran aneka jenis tumbuhan pengganggu (gulma). Gulma umumnya mampu mempertahankan diri dalam menghadapi perubahan lingkungan karena dapat beradaptasi dan bersaing.

Kerugian yang ditimbulkan oleh gulma setara dengan kerugian yang diakibatkan oleh hama dan penyakit. Gulma menjadi masalah yang tetap, karena selalu menyaingi tanaman utama (pokok) dalam pengambilan unsur hara, air, cahaya dan tempat (Rukmana, 1999).

Petani pada umumnya mengendalikan gulma di pertanaman pakchoy dengan cara penyiangan. Informasi tentang berapa kali tindakan penyiangan gulma pada tanaman pakchoy yang efisien dan varietas pakchoy yang tahan kompetisi gulma belum banyak diketahui. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian tentang respon dua varietas tanaman pakchoy (*Brassica chinensis* L.) pada perlakuan pengelolaan gulma.

1.2. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang perlu diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah perlakuan varietas dan pengelolaan gulma berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakchoy.
2. Perlakuan pengelolaan gulma mana yang paling efisien digunakan dalam budidaya kedua varietas pakchoy.
3. Adakah interaksi perlakuan varietas dan pengelolaan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakchoy.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui respon perlakuan varietas pakchoy terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakchoy.
2. Mengetahui pengelolaan gulma mana yang paling efisien digunakan dalam budidaya kedua varietas pakchoy.
3. Mengetahui interaksi perlakuan varietas pakchoy dan pengelolaan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakchoy.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

Dapat menjadi suatu acuan dalam pelaksanaan budidaya pakchoy untuk petani maupun masyarakat Indonesia.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka di dapat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga perlakuan varietas pakchoy akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakchoy.
2. Diduga perlakuan pengelolaan gulma dengan cara pemulsaan paling efisien digunakan dalam budidaya kedua varietas pakchoy.
3. Diduga ada interaksi perlakuan varietas dan pengelolaan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakchoy.